

Pembentukan Karakter Tasamuh melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka disekolah Menengah Kejuruan Swasta

Annisa Sa'diah* Sobar Al Ghazal, Asep Dudi Suhardini

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*annisasadiyah40@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com, asep.dudi@unisba.com

Abstract. The formation of student character takes a long time so one of the strategies used is to integrate student character. Every religion essentially has good teachings to apply in life. However, in fact there are still acts of violence labeled as religious which are carried out by certain religious radical groups, therefore bonds are needed that can accommodate aspirations and strengthen fraternal relations so as not to cause incidents that harm other people. In Islam, tasamuh is tolerance which includes social harmony in society. The results of this research can be concluded that the formation of tasamuh character through extracurricular activities is understanding that every religion has good teachings to apply in life which is very important. So that tasamuh can become the basis for efforts to integrate student character at Mutiara Bangsa Health Vocational School, or anywhere else.

Keywords: *Character, Tasamuh, Scouth.*

Abstrak. The formation of student character takes a long time so one of the strategies used is to integrate student character. Every religion essentially has good teachings to apply in life. However, in fact there are still acts of violence labeled as religious which are carried out by certain religious radical groups, therefore bonds are needed that can accommodate aspirations and strengthen fraternal relations so as not to cause incidents that harm other people. In Islam, tasamuh is tolerance which includes social harmony in society. The results of this research can be concluded that the formation of tasamuh character through extracurricular activities is understanding that every religion has good teachings to apply in life which is very important. So that tasamuh can become the basis for efforts to integrate student character at Mutiara Bangsa Health Vocational School, or anywhere else.

Kata Kunci: *Karakter, Tasamuh, Pramuka.*

A. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia terkenal dengan keberagaman budaya, ras, suku bahkan agama, sehingga tidak heran jika masyarakat Indonesia disebut sebagai negara multikultural. Keberagaman yang ada di Indonesia ini dapat dipersatukan yang dimana menjadi semboyan Nasional Republik Indonesia yaitu “ Bhineka Tunggal Ika “ yang berarti bahwa setiap orang tetap mempunyai tujuan yang sama. Islam memandang segala perbedaan yang ada di muka bumi ini sebagai suatu hal yang wajar dan sunnatullah, yang sudah menjadi ketetapan yang Maha Kuasa, Allah Swt (1). Setiap agama pada dasarnya memiliki ajaran yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya masih terdapat tindakan kekerasan yang ditandai kegamaan oleh sebagian kelompok radikal agama, oleh karena itu diperlukan adanya tindakan yang dapat menyikapi upaya tersebut dan mempererat hubungan persaudaraan agar tidak menimbulkan kejadian yang merugikan kepada orang lain.

Menurut Islam istilah kerukunan adalah tasamuh atau toleransi yang meliputi sosial masyarakat. Toleransi diungkapkan oleh Mukti Ali, bahwa toleransi berasal dari kata *tolerare* yang berarti sikap dan sabar. Setiap agama selalu mengajarkan nilai-nilai yang mengarahkan pada standar atau perilaku pemeluknya (2). Dimana moral dan etika bersumber dari agama, namun sering kali masyarakat saling melegitimasi agama masing-masing, sehingga akhirnya menimbulkan konflik karena tidak adanya sikap tasamuh antar umat beragama. Untuk meminimalisir permasalahan akibat perbedaan yang sudah menjadi norma dalam kehidupan Maka harus ada pemahaman tentang toleransi beragama sejak dini yang diperoleh melalui pendidikan (3). Lalu pendidikan tentang tasamuh terhadap orang lain juga sangat penting. Masyarakat akan mampu berpikir kritis dan baik terhadap apa yang diucapkan, dipikirkan, dan dilakukannya berkat pendidikan. Sumber daya manusia yang berpengetahuan mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan dan peradaban bangsa guna menempatkan bangsa sebagai yang terdepan. Pengajaran kepada siswa sekolah dasar tentang pentingnya menumbuhkan rasa toleransi melalui penciptaan karakter bangsa berdasarkan nilai-nilai kebangsaan terbukti berpengaruh. Adapun Budaya Sekolah yang dibentuk menjadi faktor pendukung melalui ekstrakurikuler yang berada diluar jadwal belajar sekolah yang berdampak langsung pada internalisasi nilai-nilai tasamuh, sedangkan akhlak tersebut merupakan watak seseorang yang melekat pada dirinya. Sehingga akhlak merupakan sikap yang menghasilkan perilaku yang baik dan buruk. Secara umum akhlak adalah sikap dan tindakan seseorang terhadap Tuhan dan sesama makhluk (4). Pembentukan karakter ini dapat dibangun melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Pengembangan karakter ini adalah yang berakhlak mulia yang menjadi tujuan dalam pembentukan karakter ini. Ada beberapa yang perlu diperhatikan, Dengan menemukan fenomena kehidupan antar umat beragama yang bersatu untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan kehidupan bermasyarakat. Hal ini terjadi secara sadar, tanpa adanya paksaan dari setiap individu, sebagai pengakuan bahwa kita semua adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dan di beberapa wilayah sekolah ini terdapat umat Kristen dan Islam mereka menghormati keyakinan masing-masing anggota keluarga tanpa diskriminasi (5). Karena tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang berakhlak baik, tidak hanya dari segi ilmu dan agamanya saja tetapi juga dari segi kemampuan dan etika, sehingga di sekolah banyak terjadi pergulatan relasional yang pasti meningkat pula. sebagai kurangnya disiplin di kalangan siswa di sekolah. Keadaan darurat ini terjadi dengan alasan bahwa sebagian besar orang memilih untuk tidak berusaha dan tidak memiliki keinginan untuk belajar (6).

Mengenai sikap toleransi faktanya masih terdapat sikap intoleransi di kalangan siswa SMK Kesehatan Mutiara Bangsa ini yang dimana bahwa bentuk toleransi disebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yaitu kurangnya rasa menghargai karena adanya perbedaan suku, agama, budaya dan ras, kemudian perbedaan warna kulit karena adanya orang Papua. Maka dari itu pembinaan yang dilaksanakan oleh sekolah dengan melakukannya evaluasi dengan pembinaan kerohanian kemudian budi pekerti yang dilakukan dalam sistem sekolah dengan dibantu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, karena banyak siswa yang kurang bertasamuh, karena perilaku tersebut tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan yang dianut seseorang, dan respon terhadap stimulusnya yang ditentukan oleh diri sendiri (7). Oleh karena itu pembentukan

karakter siswa memerlukan usaha yang panjang, karena perlu dilakukan salah satu cara yaitu dengan koordinasi pengembangan pribadi dalam visi dan misi sekolah ini yaitu dengan visi kemandirian yang besar akhlak mulia. Karena peran sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk membina potensi kemanusiaan generasi muda agar mampu memenuhi tugas-tugas kehidupan yang baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Maka dari itu meningkatkan kesadaran siswa, guru tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup, meningkatkan kecerdasan siswa, yang dimana harus menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan budaya masyarakat dengan pengetahuan, cara berpikir. Perasaan dan tindakan tertentu, sehingga pengembangan karakter ini dapat dibangun melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan, karena pengembangan karakter ini merupakan akhlak mulia yang menjadi tujuan dari pengembangan Anak (8). Adapun fenomena yang terjadi yang tulis oleh Iswi Sholihah yang dimana kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan toleransi beragama siswa disekolah dasar Mulisitus, yang dimana membahas tentang kepramukaan dan meningkatkan toleransi beragama kepada siswa SD, dengan fokus pada perencanaan yang mereka buat, pelaksanaannya dan selalu mengevaluasi kegiatan kepramukaan tersebut. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ini dilakukan dengan maksimal sesuai dengan perencanaan, sehingga menunjukkan peningkatan terhadap siswa untuk saling menghormati dan bertoleransi, sikap saling menghargai antar sesama (9).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana perencanaan tasamuh dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di Smks Kesehatan Mutiara Bangsa?”. selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan tasamuh dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di Smks Kesehatan Mutiara Bangsa.
2. Untuk menganalisis bagaimana implementasi perencanaan, evaluasi tasamuh dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di Smks Kesehatan Mutiara Bangsa.
3. Untuk mengetahui evaluasi tasamuh dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di Smks Kesehatan Mutiara Bangsa.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang lengkap tentang penelitian yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan dan pembahasan ini dipaparkan berdasarkan hasil penelitian diatas yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sumber informan dalam penelitian ini adalah Guru yang membantu dan informasi siswa lainnya, berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan:

Analisis Perencanaan Pembentukan Karakter Tasamuh melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Pembentukan ini harus dimiliki setiap peserta didik di dalam lingkungan sekolah apalagi dengan perbedaan agama dan budaya yang ada di lingkungan sekolah, maka harus ditingkatkan dalam hal pembentukan karakter tersebut yang dimana siswa harus saling menghormati antar sesama. Untuk menanamkan sikap tasamuh tersebut tentunya diperlukan perencanaan meskipun penanaman sikap telah diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini, masih banyak permasalahan yang menghambat sikap positif atau konstruktif dalam pendidikan. Salah satunya adalah sikap tasamuh yang masih banyak masyarakat yang belum menyadari maknanya dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan, guru pendidikan agama islam merupakan fasilitator atau landasan yang paling krusial bagi peserta didik untuk menumbuhkan sikap tasamuh namun guru mata pelajaran lain juga harus mampu menanamkan sikap tasamuh dan juga menunjukkan sikap positif kepada siswa. Perencanaan yang dilakukan dalam penguatan pembentukan karakter siswa

melalui dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dimana dengan mengikuti perkemahan merupakan salah satu kegiatan dalam kepramukaan yang sering dilaksanakan bertujuan memberikan pengalaman dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan dan mempelajari cara saling menghormati, gotong royong, dan menemukan kemampuan diri dengan mengatasi tantangan yang akan dihadapi. Pada pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat diinformasikan bahwa nilai-nilai yang dibentuk dengan meliputi percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, dan mampu mengambil keputusan. Karena sikap saling menghormati dalam bertasamuh ini berdasarkan pada keyakinan bahwa seseorang tidak dapat memaksakan kehendak dan kebenarannya kepada orang lain, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi langkah yang efektif untuk membentuk sikap inklusif, toleransi, dan saling menghormati antara siswa, sehingga perencanaan yang dilakukan itu dengan nilai pramuka yang mendasar dimana sekolah ini mengenalkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, keberanian, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama yang dimana nilai ini menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter tasamuh.

Maka dari itu Pentingnya memahami bahwa dalam pembentukan sikap tasamuh atau toleransi pada siswa, terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor ini meliputi agama, norma sosial, dan lingkungan pendidikan. Pendekatan pembentukan sikap tasamuh haruslah holistik, mempertimbangkan kedua aspek tersebut. Agama dan norma sosial memberikan landasan bagi individu dalam berinteraksi dengan orang lain, sementara lingkungan pendidikan yang mendukung serta kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat memperkuat interaksi sosial dan mengajarkan nilai-nilai kerjasama. Dengan memahami karakteristik siswa yang beragam dan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi proses pembentukan sikap tasamuh, sekolah dapat merancang program yang lebih efektif untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Hal ini akan membantu siswa memperluas wawasan mereka, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang yang berbeda, dan membentuk generasi yang lebih terbuka dan memahami dalam menghadapi perbedaan.

Analisis Implementasi dalam Pembentukan Karakter Tasamuh melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Implementasi pembentukan karakter, khususnya dalam konteks pembentukan sikap tasamuh ini dapat dilakukan melalui berbagai langkah yang dilakukan, bentuk karakter melalui kegiatan ini memiliki dampak positif pada perkembangan siswa. Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter memainkan peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai moral yang kuat. Pentingnya pembentukan tasamuh diakui sebagai kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Melalui kegiatan yang terstruktur dan dirancang dengan cermat. Sehingga pramuka ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anggotanya sebagai individu yang dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat yang beranekaragam. Implementasi sikap tasamuh ini dapat dilakukan melalui berbagai cara tergantung pada konteks dan tujuan spesifiknya. Adapun beberapa strategi umum yang dapat diperhatikan dalam pengimplementasian sikap tasamuh, seperti:

1. Integrasikan pembelajaran nilai-nilai tasamuh dalam kurikulum pembelajaran
2. Gunakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka untuk menghadirkan pengalaman langsung yang dimana saling menghormati, kerja sama terhadap keberagaman
3. Kembangkan kurikulum yang mencakup materi dari berbagai budaya, agama dan latar belakang
4. Dorong siswa untuk berkolaborasi dalam proyek yang bertujuan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat
5. Libatkan siswa dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah atau kelas implementasi sikap tasamuh yang memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak termasuk guru, siswa dan orang tua dalam menerapkan strategi lingkungan yang mendukung.

Sehingga implementasi ini proses nyata yang menjalankan rencana atau konsep yang menjadi tindakan terukur. Dalam konteks pembentukan karakter implementasi melibatkan pelaksanaan langkah-langkah untuk membentuk sikap yang diinginkan seperti toleransi itu

sendiri. Karena nilai-nilai tasamuh dalam kebijakan sekolah menjadi landasan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan toleran. Hal ini tercermin dalam penyusunan kode perilaku siswa atau implementasi program anti bullying yang mengedepankan nilai-nilai kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran yang relevan juga menjadi instrumen penting dalam menyampaikan pesan pentingnya toleransi.

Dalam Islam toleransi disebut tasamuh yang artinya kemudahan. Islam memperbolehkan seluruh umat manusia dengan mudah menerapkan ajarannya yang diyakini dan diyakini kebenarannya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari luar, apalagi mengganggu kenyamanannya dalam beribadah. Sikap kesetaraan adalah sikap saling menghormati pendapat, ideologi, atau keyakinan masing-masing, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Mengembangkan sikap seimbang atau toleran, baik dalam maupun antar umat beragama, membiasakan siswa terhadap hal-hal sederhana yang terjadi setiap saat, misalnya siswa berpindah tempat dari guru atau orang baru, siswa dibiasakan untuk menyapa terlebih dahulu. dan menghitung nilainya. harus Meskipun sebagian besar siswanya beragama Islam, ada pula yang berasal dari Timur dan Papua, namun terdapat juga perbedaan agama Islam. Namun kita harus tetap dalam batas yang diperbolehkan, karena tidak menghilangkan nilai ajaran Islam. Perbedaan tersebut tidak menjadi alasan terjadinya perpecahan peserta didik karena berbeda agama.

Nilai-nilai karakter siswa, khususnya toleransi, baik antar teman, guru, maupun orang lain, ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian 95 dari pendidikan karakter yang diperkuat di luar kelas. Pendidikan karakter samani merupakan suatu metode yang menuntut peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai budi pekerti, nasehat, berfikir, sehat jasmani dan rohani, serta mempunyai perasaan dan budi pekerti. Pendidikan kepramukaan mengajarkan banyak nilai antara lain ketuhanan, budaya, kepemimpinan, kemasyarakatan, kehidupan sosial, cinta alam, dan kemandirian. Alhasil saya jadi malas. (2014,172) menjabarkan sebagai berikut :

1) Model pendidikan nilai hidup kegiatan pembelajaran ialah integrasi nilai-nilai hidup menjadi bahan, metodem sumber belajar dan penilaian. 2) kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan melalui kegiatan umum, outdoor, kompetisi dan berkemah. Nilai-nilai hidup dibangun seperti toleransi, disiplin dan kemandirian.

Analisis Evaluasi Pembentukan Karakter Tasamuh Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Evaluasi tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dimana karakter perlu adanya proses penilaian perkembangan disekolah. Kegiatan evaluasi juga menjadi standar penentu apakah suatu kebijakan atau kegiatan harus dilanjutkan atau dihentikan, hal ini bergantung pada pelaksanaan pelatihan, perencanaan pelatihan yang menarik, pengujian dan penyenggaraan sehingga siswa dapat bersennag-senang dalam latihan, namun juga mendapat manfaat dan psoitif seperti mengembangkan keterampilan kapasitas dan minat. Evaluasi kegiatan pramuka meliputi dengan evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pengamatan terhadap siswa selama kegiatan yang dilakukan. Hal ini karena siswa dapat menerapkan sikap yang sopan sehingga siswa dapat ebsikap ramah etrhadap teman-temannya. Pengembangan karakter Tasmauh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka antaranya yaitu:

1. Meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan pembiasaan tetapi menurut informasi dari guru sebagaimana masih ada kurang teratur
2. Siswa menanamkan sikap saling tolong menolong dan menghargai orang lain

Maka dari itu dalam membangun kecerdasan dan kepribadian siswa, pembentukan karakter ini menjadi utma dalam membentuk kecerdasan dan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya. Manusia yang unggul dapat dihasilkan dari tahapan pendidikan yang selalu diperbaiki dengan cara penerapan. Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan kepribadian yang dapat dicontoh sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka perlu dilakukan pendidikan secara maksimal.

Dari hasil penilaian pembinaan sikap yang dibantu oleh kegiatan ekstrkurikuler ini menunjukan bahwa keberhasilan program pengembangan karakter ini sesuai dengan visi dan misi sekolah, dimana konsistensi telah dicapai dengan program kepramukaan. Diharapkan

dengan didukung oleh kesepakatan bersama mengenai penerapan nilai-nilai karakter, dukungan tersebut menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan program pengembangan karakter. Agar kegiatan setiap hari Jumat dapat berjalan lancar, karena pelatihan ini membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tasamuh dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menumbuhkan rasa saling membantu dan menghargai yang mencerminkan keberhasilan pengembangan karakter. Penilaian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, walaupun siswa yang terorganisir masih sedikit, namun guru tetap memberikan motivasi dan semangat terutama dalam hal kedisiplinan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian, Perencanaan sikap tasamuh dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka membutuhkan pendekatan terencana dan terstruktur. Visi sekolah juga yang lebih mengedepankan bahwa yang telah di rencanakan dalam visi misi sekolah yaitu dengan teguh dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, serta memiliki budaya berwawasan lingkungan menjadi dasar bagi perencanaan tersebut. Implementasi sikap tasamuh dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menekankan bahwa pembinaan akhlak pendidikan itu sangat penting, bukan hanya menjaga didalam sekolah bahwa diluar sekolah pun harus menerapkan. Taat Kepada Allah dan norma-norma keagamaan dalam pendidikan non-formal. Pramuka dianggap sebagai salah satu ekstrakurikuler yang penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui aturan dan kode perilaku. Maka dari itu guru-guru dan pembina Pramuka sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Evaluasi sikap tasamuh dalam pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler Pramuka menjadi krusial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bertukar ide, menarik kritik, dan menerima perbedaan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan konsistensi pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi perubahan yang diperlukan. Sehingga disetiap pelaksanaan memerlukan hasil kegiatan atau hasil evaluasi bagaimana cara mengetahui sejauh mana pelaksanaan yang sudah dilaksanakan, maka pentingnya evaluasi ini untuk mengukur suatu keberhasilan dari hasil kegiatan.

Acknowledge

Dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan dan hambatan yang penulis buat. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan dengan tepak waktu, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta terkhusus untuk Papah Andry Mintarsha, Mamah Ela Nurlaela, dan adeku Luthfi Muhammad Rifqi. terima kasih atas segala pengorbanan, doa, kasih sayang yang tak ada henti-hentinya yang menjadi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yang selalu memotivasi setiap waktu dengan luar biasa yang telah diberikan kepada peneliti. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Papah dan Mamah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I. Selaku ketua Prodi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. H. Ikin Asikin, Drs., M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menempuh perkuliahan.
5. Bapak H. Sobar Al Ghozal, Drs., M.Pd. Selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, Drs., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari kata perkata secara teliti dengan penuh kesabaran dan mendorong penulis untuk semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang

telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.

7. Terima kasih Kepada teman yang selalu menemani penulis dalam pengerjaan skripsi ini, Syakira, Syahda, Maetsisia, Riris, Dhisty, Soca, Odin, dan teman-teman baik saya lainnya yang selalu mendoakan, memotivasi serta menghibur dan selalu ada disaat suka maupun duka . Love kalian!

Daftar Pustaka

- [1] Best E, Guidelines P. BAB I PENDAHULUAN A . Latar Belakang Penelitian.2011;1–10.
- [2] Othman YB. Konsep Tasamuh Menurut Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Kepribadian Konselor Konvensional. 2022; Available from: <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22698/>
- [3] Rahmayeni S. Pemahaman Toleransi Beragama Siswa Islam Dan Kristen Di SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar Riau. 2022;1–69.
- [4] Aprilyani T, Anwar QK. Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa. J Nusantara Educ. 2021;1(1):9–18.
- [5] Suryani M. Implementasi Konsep Tasamuh Dalam Hubungan Antar Umat Beragama Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. 2023;
- [6] Frimayanti AI. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah J Pendidik Islam. 2017;8(2):Hal. 240.
- [7] Shafira FH, Siregar J. Pengembangan skala akhlak tasamuh. Psikoislamika J Psikol dan Psikol Islam. 2022;19(2):444–62.
- [8] Syamsiah.z. Perilaku Siswa Dalam Belajar. 2021;3(1):33–42.
- [9] 2018. iswi sholiha. pembentukan karakter. iswi shilihah. BMC Microbiol. 2018;17(1):1–14.
- [10] Auliya Hamidah Haris Poernomo, & Nan Rahminawati. (2022). Studi Deskriptif Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 19–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.726>
- [11] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>
- [12] Yuliana, R. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 60–64. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i2.995>